

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Minat belajar yang menggambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilaku siswa kepada pencapaian tujuan yang ingin di capainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Tujuan dari motivasi matematika untuk menumbuhkan minat dalam mempelajari matematika. Minat ini sangat penting untuk melakukan sesuatu khususnya untuk proses belajar matematika karena minat merupakan suatu keinginan atau daya tarik untuk melakukan kegiatan belajar matematika.

Menurut Slameto ( 2010) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat belajar siswa diharapkan muncul secara maksimal, baik dengan munculnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian maupun keterlibatan secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial terhadap matematika.

Salah satu masalah yang dapat dijumpai dalam proses pembelajaran disekolah dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam belajar matematika masih rendah, sesuai dengan pendapat Surya Brata dan Sumadi (2016) bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana disekolah prestasi akademik siswa disekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Masalah ini dapat di identifikasi melalui perolehan nilai ulangan harian, maupun nilai ujian

akhir sekolah, dimana nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah SMA Kristen I Kupang yaitu 75. Berdasarkan data tahun ajaran 2018/2019, nilai akhir ujian sekolah rata-rata yang di peroleh 46,0. Selain itu nilai ujian akhir semester kelas XI terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 70 orang. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah adalah 20. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar matematika siswa rendah karena siswa kurang senang dengan pelajaran matematika. Fakta lain membuktikan bahwa rendahnya minat belajar siswa yaitu tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa tidak dikerjakan karena ketertarikan dan perhatian yang diberikan siswa terhadap matematika masih rendah. Minat belajar yang besar dapat di lihat dari perhatian yang diberikan oleh siswa. Semakin tinggi perhatiannya semakin besar minatnya. Semakin rendah perhatiannya maka semakin rendah minatnya.

Selain dari faktor minat belajar, dalam belajar matematika motivasi juga merupakan faktor yang sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa untuk belajar matematika. Menurut Ginting (2012) mengatakan bahwa tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran matematika. Jadi motivasi sebagai pendorong yang membuat siswa untuk belajar sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Namun faktanya motivasi siswa masih rendah terhadap matematika. Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi menjadi gagal dalam hasil belajar yang optimal baik itu ulangan harian maupun ujian akhir sekolah. Selain itu sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan di sebabkan oleh

kemampuan yang rendah tetapi disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi yang tinggi.

Permasalahan dalam belajar matematika yaitu dapat berasal dari siswa, guru, maupun sarana dan prasarana yang ada, sehingga mengakibatkan prestasi belajar seseorang rendah di antaranya minat dan motivasi belajar. Perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, fisik, sosial, materi pelajaran, guru, sarana dan prasarana.

Untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, guru diuntut untuk memiliki kemampuan serta keterampilan yang mendukung sehingga dapat menuntun siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika. Menurut Carvallo (2013) mengatakan bahwa apabila semuanya belum di miliki oleh guru yang menjadi subjek yang berperan dalam dunia pendidikan maka hal ini akan membawa dampak negatif kepada siswa yakni menurunnya minat dan motivasi terhadap materi yang diajarkan pada hal motivasi merupakan peranan yang terpenting dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena banyak menghafal rumus dan perhitungan yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah, dan juga matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan karena terdiri dari angka, rumus, tabel, maupun gambar yang membuat siswa kurang berminat dan membosankan dengan pelajaran matematika terutama matriks.

Matriks merupakan salah satu pokok bahasan yang dipelajari di tingkat SMA yang memiliki karakteristik yang cukup abstrak, dimana matriks

merupakan kumpulan bilangan yang berbentuk persegi dan persegi panjang yang di susun baris dan kolom. Rata-rata nilai siswa pada materi matriks termasuk rendah karena di lihat dari kesalahan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal yang berhubungan matriks. Kesulitan dalam mempelajari matriks khususnya dalam menyelesaikan soal-soal pada operasi hitung matriks dimana adanya kesulitan dalam menyelesaikan soal matriks, sehingga siswa memilih untuk tidak memberikan respon karena tidak mampu untuk memahami soal dan melakukan analisis jawaban yang benar.

Dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari matriks dapat di gunakan untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dan aljabar linear, transformasi koordinat, sehingga matriks ini dapat di manipulasi seperti dikalikan, dibagi, dijumlahkan, dikurangkan, didekomposisikan. Hal ini yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matriks. Oleh karena itu siswa harus menguasai kecakapan berhitung dan pemahaman konsep yang ada pada matriks.

Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam porses belajar matematika. Menurut Nasution (2019) menyebutkan bahwa tanpa konsep, belajar akan sangat terlambat. Hal ini akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju keproses pelajaran yang lebih tinggi jika ia belum memahami konsep. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Siswa yang paham dengan materi yang diajarkan akan lebih semangat dan memiliki minat dan motivasi untuk belajar, karena siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau soal yang diberikan. Berbeda dengan siswa yang tidak mamahami

konsep, siswa akan merasa malas karena tidak mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling berhubungan dan saling berkesinambungan. Seperti yang diungkapkan Suherman (2003) dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya. Sehingga untuk dapat menguasai matematika dengan baik perlu diketahui dan dipahami konsep yang ada dalam matematika serta mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep. Dengan menguasai konsep matematika, siswa dapat mengaplikasikannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa perlu untuk menguasai konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis terdorong untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang minat dan motivasi belajar matematika yang terangkum dalam penulis **Profil Pemahaman Konsep Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matriks Berdasarkan Minat Dan Motivasi Belajar .**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profil pemahaman konsep siswa dalam memecahkan masalah matriks berdasarkan minat dan motivasi belajar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah dalam penelitian adalah untuk mengetahui profil pemahaman konsep siswa dalam memecahkan masalah matriks berdasarkan minat dan motivasi belajar.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka batasan istilah sebagai berikut :

1. Profil adalah merupakan garis, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau masalah yang diteliti.
2. Minat adalah rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.
3. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.
4. Pemahaman konsep adalah merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu materi mata pelajaran dengan pengetahuannya sendiri dan mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti serta dapat mengaplikasikan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan penelitian yaitu :

### **a. Bagi Guru**

Menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.

### **b. Bagi Siswa**

Siswa dapat lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar terutama pada matematika sehingga dengan faktor minat dan motivasi siswa sangat mudah untuk memahami materi, meningkatkan aktivitas siswa dan memberi dorongan belajar siswa terhadap matematika.

### **c. Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya minat dan motivasi belajar terhadap matematika dan pemahaman konsep dalam menyelesaikan masalah matriks.